

**URGENSI KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 2 BANAWA KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**YUNI SAEDANI
NIM: 15.1.01.0109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini, dengan judul “Urgensi Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala” benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 22 Agustus 2019 M
21 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



Yuni Saedani
NIM: 15.1.01.0109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Urgensi Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala. Oleh Yuni Saedani NIM: 15.1.01.0109 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

Palu, 22 Agustus 2019 M
21 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I



Salahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP:19681223 200003 1 002

Pembimbing II



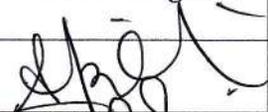
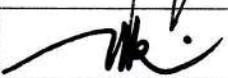
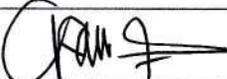
Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
NIP:19780606 200312 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Yuni Saedani, Nim 15.1.01.0109 dengan judul “**Urgensi Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada Tanggal 22 Agustus 2019 M, yang bertepatan dengan tanggal 21 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penelitian karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu 22 Agustus 2019 M
21 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI :

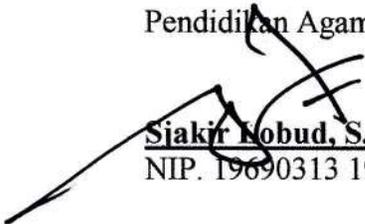
Jabatan	Nama	TandaTangan
<u>Ketua tim penguji</u>	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si	
<u>Penguji Utama I</u>	Dr. H. Askar, M.Pd	
<u>Penguji Utama II</u>	Jumri H. Tahang, S.Ag.,M.Ag	
<u>Pembimbing I</u>	Salahuddin S.Ag.,M.Ag	
<u>Pembimbing II</u>	Kasmiati S.Ag.,M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK)


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Siakir Nobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis haturkan atas ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, serta petunjuk-Nya. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, parasahabat, paratabi'in, serta para ulama, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Syamka dan Ibunda Suarni yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu serta segenap unsur pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag, M.Ag. Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Salahuddin,S.Ag,M.Ag dan Ibu Kasmianti,S.Ag,M.Pd.I Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Tim Penguji, Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. Selaku ketua tim penguji, Bapak Dr. H. Askar, M.Pd dan Bapak Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag selaku Anggota penguji. Penulis berterima kasih atas kesediaan Bapak dan Ibu dalam menguji, memeriksa,maupun membimbing dalam penyempurnaan skripsi penulis, sehingga skripsi ini bisa lebih bermakna dan berguna.
7. Bapak Drs. Rasbin,M.Si selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala yang telah mengizinkan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang senantiasa telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun praktik. Dan bagian akmah beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
9. Seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan banyak referensi bagi penulis sejauh ini.
10. Sahabat-sahabat se-angkatan FTIK, FSEI, dan FUAD yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu khususnya kepada sahabat penulis di kelas PAI-5 yang sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis baik dari awal perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada Penulis baik dari awal perkuliahan sampai pada akhir studi ini.

Akhirnya kepada semua pihak Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 22 Agustus 2019 M
21 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



Yuni Saedani
NIM:15.1.01.0109

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Bentuk Pelaksanaan Kompetensi Paedagogik	12
C. Kejenuhan Belajar	23
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Rancangan Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Kehadiran Peneliti	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala	49
B. Pentingnya Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar	54
C. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Mengatasi Kejenuhan Belajar	56

BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran :

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Daftar Informan
- Lampiran 4 Daftar tabel keadaan Guru dan Peserta didik SMK Negeri 2 Banawa
- Lampiran 5 Data keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Banawa
- Lampiran 6 Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Banawa
- Lampiran 7 Denah Sekolah SMK Negeri 2 Banawa
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah Penelitian
- Lampiran 10 Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 17 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Yuni Saedani

Nim : 15.1.01.0109

Judul Skripsi : “URGENSI KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 BANAWA KABUPATEN DONGGALA”.

Skripsi ini membahas tentang Pentingnya Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala Dan Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pentingnya Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala, Untuk Mengetahui Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga teknik analisis datanya bersifat induktif, deduktif, dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, sangat penting sekali di ketahui untuk mengetahui karakteristik peserta didik saat pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar, agar supaya proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena karakteristik dan sifat peserta didik itu berbeda-beda, sehingga penyelesaian masalah dalam belajar dapat diselesaikan dengan baik sesuai tingkat kejenuhan belajar masing-masing peserta didik. Cara guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, dengan menambah penerapan metode aktif, pemberian tugas yang kreatif, perhatian guru lebih menyeluruh kepada peserta didik, menonton video ilustrasi, dan pembelajaran di lakukan diluar kelas.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar meningkatkan mutu pendidikan diharuskan semua guru di SMK Negeri 2 Banawa harus menguasai kompetensi paedagogik, dan mampu mengetahui kejenuhan belajar yang dirasakan oleh peserta didiknya serta dapat mengatasinya sesuai dengan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pembahasan mengenai hal belajar di hubungkan langsung dengan kegiatan peserta didik ketika menjalani proses pembelajaran (perilaku mempelajari materi) baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sedangkan pembahasan mengenai mengajar di kaitkan dengan guru khususnya ketika berada di tengah-tengah proses belajar mengajar itu sendiri,

Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan memperkembangkan peserta didik agar mencapai kedewasaan,oleh sebab itu hal yang pertama di perhatikan guru agar menarik minat peserta didik adalah menjadi seorang yang berkesan dan berwibawa². Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya,karena bagi peserta didik guru sering di jadikan tokoh teladan, guru harus mampu berfikir dan mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

¹ Departemen Agama RI,*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,2006),5.

² Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1984),72.

Tercapainya tujuan pendidikan juga sangat ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh Guru di dalam kelas. Guru sesuai dengan bidang studinya, sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki tanggung jawab yang sama. Namun, tidak hanya bertugas sebagai pengajar atau memberikan materi saja akan tetapi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mempunyai tanggung jawab menciptakan suasana belajar yang baik sehingga peserta didik merasa senang dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, serta tidak merasa bosan ataupun jenuh di dalam kelas.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada peserta didik. Secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh, sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun, selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan³.

Faktor yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti apabila peserta didik telah kehilangan motivasi dan konsolidasi, yang merupakan salah satu tingkat keterampilan yang dimiliki peserta didik sebelum peserta didik mencapai pada tingkat keterampilan selanjutnya, maka peserta didik telah mengalami kejenuhan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, Sedangkan salah satu contoh faktor kejenuhan yang berasal dari luar,

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 165.

yaitu peserta didik berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat⁴.

Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai motivator harus memberikan pembelajaran yang terbaik dan dapat di mengerti oleh pesera didiknya. Pemberian materi di kelas harus menyenangkan peserta didik. Faktor lainnya yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran, Metode mengajar adalah cara yang harus di lalui ketika mengajar. Mengajar menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo-Karo Dalam Slameto adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Di lembaga pendidikan orang lain yang di sebut diatas adalah peserta didik dan mahasiswa, yang dalam proses belajar harus menerima, menguasai, mengembangkan bahan pelajaran itu. Oleh karena itu, cara-cara mengajar harus di lakukan seefektif mungkin⁵.

Mengajar, guru harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan cinta kepada pelajaran. Perasaan tidak senang terhadap apa yang di berikan kepada peserta didik, sudah pasti akan membawa rasa tidak senang pula pada peserta didik yang bersangkutan. Pentingnya kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting karena seorang guru sebagai pendidik harus Mengatasi Kejenuhan Belajar karena Peserta didik sebagai individu tentu

⁴ Ibid.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta:Rineka Cipta,1995),65.

mempunyai masalah-masalah tersebut yang akan sangat mempengaruhi kegiatan belajarnya.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik mengkaji Pentingnya Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis uraikan di atas Penulis mengemukakan pokok masalahnya, “Bagaimana pentingnya kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala”?

Melihat rumusan masalah tersebut, Penulis menyetengahkan dua sub masalah sebagai pembahasan dalam penelitian skripsi, sebagai berikut:

1. Bagaimana pentingnya kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala ?
2. Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian dapat di ungkapkan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pentingnya kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini menjadi :

- a. Manfaat ilmiah, yaitu Penelitian ini di harapkan mampu memberi sumbangsih pengetahuan sebagai khasanah keilmuan yang berorientasi pendidikan dalam ruang lingkup akademik ilmiah.
- b. Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian di harapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah dalam hal mengetahui pentingnya kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih mendalami pemahaman terhadap obyek pembahasan dan menghindari pemahaman yang keliru pada kata dan istilah yang terdapat dalam

judul skripsi ini, maka sebagai suatu kearifan Penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian kata perkata atau pengertian judul skripsi ini, adapun yang di maksud yaitu sebagai berikut:

1. Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting⁶.
2. Kompetensi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi berarti kemampuan, kewenangan, kekuasaan, untuk menentukan atau memutuskan suatu hal⁷.
3. Pengertian Paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki⁸.
4. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara

⁶ Abdurrahman Saleh dan Muhibbib Abdul Wahab , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektik Islam*, (Jakarta: Kencana,2004),89.

⁷ Rustiah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1982), 12.

⁸ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet.III;Yogyakarta:Graha Guru, 2011), 32.

sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam⁹.

5. Kejenuhan belajar, merupakan salah satu jenis kesulitan yang terjadi pada anak. Secara harfiah jenuh berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun¹⁰. Selain itu jenuh juga memiliki arti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar yang penulis maksud adalah suatu peristiwa jenuh atau bosan yang di alami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Peserta didik, Menurut kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan “peserta didik”, adalah murid, siswa terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹¹.

Jadi yang di maksud penulis, pengertian dari judul tersebut, penulis mengemukakan pengerian judul secara operasional bahwa urgensi kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala adalah Pentingnya kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik sebagai upaya memaksimalkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

⁹ Muhaimin. *paradigma pendidikan Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002),76.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi, Cet.II; PT Raja Grafindo Persada, 2003),179.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PN Balai Pustaka, 1993), 735.

E. Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini maka penulis mengemukakan gambaran umum isi skripsi ini dalam garis-garis besar yakni sebagai berikut :

Bab pertama, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis besar isi skripsi.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang meliputi kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, membahas tentang kondisi objektif SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala, Pentingnya kompetensi paedagogik guru pendidikan agama Islam dan cara guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Bab kelima, adalah bab penutup yang meliputi hasil penelitian sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah berupa kesimpulan dan saran yang erat kaitannya dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam*

Pengertian Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak¹².

Seorang guru adalah sekaligus sebagai pendidik. Oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup memadai dalam hal “*paedagogik*” atau ilmu pendidikan. Pada penjelasan PP No.19/2005 ditegaskan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki.

Dengan memiliki kompetensi paedagogik tersebut diharapkan guru akan dapat merancang dan melaksanakan segala aktivitas mengajarnya dari dimensi

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 229.

pendidikan. Kompetensi ini menekankan pada pembentukan insan paripurna. Proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari penambahan ilmu pada diri peserta didik saja, tetapi bagi guru yang memahami ilmu pendidikan, melalui proses belajar mengajar yang dilakukan juga harus mengandung aspek pendidikan. Disini aspek-aspek moral dan akhlak yang mulai perlu diletakan pada bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian peserta didik bukan saja pintar dalam bidang studi, tapi yang dipelajari Misalnya, ketika mengajar matematika, guru tidak hanya mengajar materi matematika saja, melainkan juga mendidik agar setelah pintar matematika tidak digunakan untuk hal-hal yang negatif, seperti menipu atau menipuasi perhitungan yang dipercayakan kepadanya¹³. Dengan demikian juga pada pelajaran-pelajaran lainnya, apabila gurunya telah profesional dan memahami masalah pendidikan, maka diharapkan peserta didik akan dapat menjadi anak-anak yang disamping pandai dalam mata pelajaran, juga bermoral yang baik. Masalah inilah yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah kita saat ini.

Kompetensi guru menurut Mahmudin berpendapat:

“Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya”¹⁴.

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang

¹³ Ibid.230

¹⁴ Mahmuddin, *Kompetensi Paedagogik Guru Indonesia*, (Jakarta: Rajawali,2008),13.

seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*) sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Adapun pengertian kompetensi paedagogik menurut Mahmuddin adalah “Kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik”¹⁵.

Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Sedangkan kompetensi paedagogik menurut PP No 18 tahun 2007 merupakan kemampuan guru dan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki¹⁶.

¹⁵ Ibid, 5.

¹⁶ Kutipan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2007, *Tentang Sertifikasi Guru dan Jabatan*, (Jakarta: Tamita Utami,2008),3.

B. Bentuk Pelaksanaan Kompetensi Paedagogik

Bentuk pelaksanaan dari kompetensi paedagogik tersebut, Berdasarkan penjelasan maka kompetensi paedagogik guru yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, maka penulis akan menguraikannya satu persatu sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap landasan pendidikan

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa. Pengembangan bangsa itu diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal tersebut, maka sistem pendidikan akan diarahkan pada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara perkembangan kuantitatif dan kualitatif serta antara aspek lahiriah dan rohaniah. Itulah sebabnya maka pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Rumusan pendidikan nasional harus didasarkan pada Pancasila dan UU 1945, sebagai landasan idiil dan landasan konstitusional, kemudian dijabarkan ke dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan demikian, maka guru sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan baik dasar, arah dan tujuan serta kebijakan-kebijakan pelaksanaannya.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Dalam mengelola proses pembelajaran, guru perlu mengenal dan memahami peserta didiknya, baik dari aspek kemampuan maupun karakteristiknya. Sebab bagaimanapun setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan dan karakteristik. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan tepat.

Sardiman mengemukakan, karakteristik peserta didik adalah “Keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada diri peserta didik itu, sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam meraih cita-cita”¹⁷. Dengan demikian, maka penentuan tujuan pembelajaran sebenarnya harus dikaitkan dengan keadaan atau karakteristik peserta didik itu sendiri, Lebih lanjut beliau mengemukakan:

Ada tiga yang perlu diperhatikan mengenai karakteristik peserta didik yaitu:

- a. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir.
- b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial
- c. Karakteristik yang berhubungan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, minat, perasaan, dan lain-lain¹⁸.

¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2007),120.

¹⁸ Ibid.

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru akan dapat memilih dan menentukan pola-pola pembelajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik.

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum mencakup “pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan, dan harian, pengembangan silabus, serta penyusunan rencana pembelajaran (RPP)¹⁹. Hal tersebut merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam pengembangan kurikulum dan menjadi bagian integral dari desain perangkat pembelajaran, untuk lebih jelasnya, seperti uraian berikut:

a. Program Tahunan

Merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru maka pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya.

b. Pengembangan Semester

Merupakan program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, indikator, yang hendak dicapai, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ;Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 95.

c. Program Modul atau Pokok Bahasan.

Merupakan program yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan yang merupakan penjabaran dari program semester berisi lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Dengan program modul diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri.

d. Program Mingguan atau harian.

Merupakan penjabaran dari program semester dan modul yang dimaksudkan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik dan juga untuk mengidentifikasi kemajuan belajar bagi setiap peserta didik sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas.

e. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan pengembangan dari program tahunan dan program semester. Silabus berisi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga pengalaman belajar dan alokasi waktu yang akan digunakan dalam setiap materi, serta jenis penilaian dan sumber bahan.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan penjabaran dari silabus, di dalam RPP kegiatan pembelajaran diuraikan secara jelas sehingga tergambar bagaimana proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik²⁰.

Berdasar hal tersebut, maka seorang guru sangat dituntut memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum yang dalam hal ini meliputi kegiatan perencanaan dan mendesain pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan nantinya lebih bermutu.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum guru tampil didepan kelas untuk melaksanakan pembelajaran, maka terlebih dahulu guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Menurut Sardiman, ada lima kompetensi yang harus dimiliki guru agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik yaitu” guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendesain pembelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan kreatif memilih sumber belajar,²¹.

5. Pemanfaatan Teknologi atau Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses pembelajaran adalah:

²⁰ Ibid.

²¹ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,172.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu:
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar dapat ditampilkan dikelas melalui gambar, foto atau film.
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c. Kejadian langka dapat disajikan dalam bentuk film dan rekaman video.
 - d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkrit melalui gambar, film, slide, atau simulasi komputer.
 - e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan melalui film, dan video dan lain sebagainya²².

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi atau media dalam pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan motivasi bagi peserta didik untuk belajar dan prestasi yang dicapainya dapat meningkat.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan pada kegiatan-kegiatan lain, misalnya soal kreatifitas, gaya belajar dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Persoalan ini perlu diketahui oleh guru, sehingga guru dapat mengambil tindakan-tindakan instruksional yang lebih tepat dan memadai.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 21.

Penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dilakukan berdasarkan kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik. Teknik pelaksanaan evaluasi dapat berbentuk tes lisan, tertulis dan praktek atau performance. Adapun waktu pelaksanaan tes atau evaluasi dapat dilakukan setiap selesai proses pembelajaran yang biasa disebut dengan penilaian harian, ada juga yang dilakukan pada saat ulangan umum atau ulangan semester. Hasil penilaian ini menjadi bahan masukan bagi guru untuk mengevaluasi diri apakah pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum, sementara disisi lain hasil evaluasi menjadi suatu gambaran tentang kompetensi yang telah dicapai peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut. Maka seorang guru harus mampu menilai atau melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik untuk kepentingan pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik peserta didik akan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi serta akan memberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda antar peserta didik yang berprestasi tinggi dan peserta didik yang berprestasi rendah.

Dari penjelasan tentang kompetensi paedagogik guru di atas jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam yang merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan mungkar yang paling ampuh,

pengendalian moral yang tiada taranya. Maka kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar²³. Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembimbing bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik²⁴. Oleh karena itu, guru agama harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah.

Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga menguasai landasan-landasan kependidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi dan tehnik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru, antara lain:

Fasli Djalal mengemukakan:

Kompetensi profesi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial, untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

²³ Zakiyah Daradjat , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet, II; Jakarta: Ruhama,1995),95.

²⁴ Ibid, 99.

- b. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat²⁵.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kompetensi paedagogik guru yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, atau media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Adapun pengertian profesi yang lain, adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan)²⁶.

Arti profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Sedangkan arti dari profesionalisme itu adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas sesuatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang²⁷.

²⁵ Fasli Djalal, *Sertifikat Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu*, (on-line) (<http://www.depdiknas.co.id>) diakses pada tanggal 11 Agustus 2019.

²⁶ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007),46.

²⁷ Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2003),46.

Dengan demikian kata “profesionalisme” ini dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang profesional, Istilah profesional adalah kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melaksanakan pekerjaan²⁸.

Undang-undang Guru dan Dosen, UU No.14 tahun 2005, Bab 1 Pasal 1 ayat 4 dikemukakan juga sebagai berikut: Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi²⁹.

Berdasarkan uraian di atas, profesi atau profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan yaitu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus-menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

Pengertian ini mengandung implikasi bahwa profesi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang secara khusus di persiapkan untuk itu. Dengan kata lain, profesi bukan pekerjaan yang dilakukan mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, guru merupakan faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 230.

²⁹ *Undang –undang Guru dan Dosen; UU No 14 tahun 2005*, (Cet: II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 4.

Undang-Undang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melantik, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah³⁰.

Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik, untuk itu selain menguasai ilmu yang diajarkan, dan cara mengajarnya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia.

Menjadi guru yang kompeten mengelola pembelajaran memperlihatkan kemampuan guru menyelesaikan tugas profesinya. Ada empat kompetensi guru tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Paedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c) Pengembangan kurikulum/silabus.
 - d) Perancangan pembelajaran.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - g) Evaluasi belajar, dan
 - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian, dapat dijabarkan kedalam:
 - a) Mantab, Stabil, Dewasa
 - b) Arif dan Bijaksana
 - c) Berwibawa dan berakhlak mulia
 - d) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - e) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - f) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi Profesional yang mencakup:
 - a) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang diajarkan, dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut

³⁰ Ibid, 3.

- b) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan pembelajaran peserta didik.
4. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi:
- a) Berkomunikasi lisan, tulisan atau isyarat.
 - b) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - d) Bergaul secara santun kepada masyarakat sekitar³¹.

Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam undang-undang guru dan dosen tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan, di antara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru.

C. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian Kejenuhan

Kejenuhan merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak. Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukan sudah tidak mencukupi, Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan³².Kejenuhan mengakibatkan peserta didik tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran tersebut.

Kejenuhan terjadi di sela-sela masa giat yang dialami. Hal ini serupa dengan mesin kendaraan yang terus dipacu, lama kelamaan mesin itu menjadi panas dan perlu didinginkan untuk sementara sampai temperaturnya normal

³¹ Rahman Getteng , *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, 32-33.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2003),162.

kembali. Suatu ketika, kita merasa bersemangat ketika menekuni sesuatu. Begitu semangatnya sehingga kita melupakan banyak hal. Namun masa-masa giat itu tidak bertahan lama, Sesudah itu muncul masa malas, lesu dan jemu, Inilah masa ketika ketekunan kita sampai dititik jenuh dan saat itulah ketekunan ada di garis ambang batas, ia tidak mungkin dinaikan lebih tinggi, Setelah beberapa lama masa jenuh ini berjalan, tidak lama kemudian muncul kembali kegairahan untuk menekuni kesibukan seperti semula, Demikian seterusnya rasa giat dan jenuh silih berganti datang satu pihak menyusul yang lainnya.

Demikian juga yang terjadi pada peserta didik, sering kita menemukan beberapa peserta didik yang mengalami hambatan belajar, Ia sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh bahkan ditambah dengan pelajaran tambahan di rumah tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan, Sehingga peserta didik terkesan lambat melakukan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, jenuh dan bosan, Terkadang disertai sifat menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan mereka untuk belajar, mereka juga sering menunjukkan sifat pemurung, mudah tersinggung, bahkan tak jarang dari mereka yang bersikap menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok untuk belajar³³.

Kejenuhan merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang biasa dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana sistem akal

³³ Eka Dianti Usman, "*Murid Sulit Belajar*", <http://www.depdikbud.co.id>, 1.

tidak dapat bekerja secara optimal dalam mengolah item-item informasi sehingga kemajuan belajar peserta didik nyaris tidak tampak dan bahkan tidak bertambah³⁴.

Berikut ini akan dipaparkan pengertian kejenuhan menurut para ahli:

- a. Menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy :
Kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh³⁵.Siapun yang merasa jenuh,ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu.
- b. Menurut Muhibbin Syah :
Jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akal nya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu memuat apapun³⁶.Sedangkan,
- c. Menurut Sayyid Muhammad Nuh :
Jenuh atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut³⁷.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Kejenuhan ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tapi tidak mendatangkan hasil, yaitu tidak adanya kemajuan dalam belajar, kehilangan motivasi belajar, sistem akal nya menurun dan tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan maka mendatangkan rasa jenuh maupun bosan dalam pembelajaran.

³⁴ Ibid, 163.

³⁵ Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Cet, 1; Jakarta: Khalifah,2004), 1.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet, 2 ;Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999),161.

³⁷ Sayyid Muhammad Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, (Cet,5 ;Jakarta: Gema Insani Press,1993), 15.

2. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya³⁸.

Menurut James O, Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman³⁹.

Dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan aspek-aspek lain yang berada pada diri individu tersebut.

a. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:⁴⁰

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 2.

³⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 35.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* . 27-28.

1). Berdasarkan Prasyarat yang diperlukan untuk belajar,

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

2). Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

3). Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

4). Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

b. Teori-Teori Belajar

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain: ⁴¹.

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

⁴¹ Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 34-43.

Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Keempat, menurut teori belajar sibermetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Kelima, menurut teori belajar konstruktivism, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media pembelajaran adalah teori belajar behavioristik, dimana rangsangan dari luar/lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan.

Edward L, Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal sebagai sebutan *law of effect*. Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon peserta didik terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan.

Sedangkan, Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike ini disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.

Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini akan dianalisis penggunaan media sebagai stimulus.

Thorndike mengemukakan pula bahwa kualitas dan kuantitas Stimulus-Respon (S-R) dalam pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*)⁴².

Dari uraian diatas memberikan petunjuk agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Sedangkan Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dan materi yang disajikan.

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Menurut Warsita Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Sedangkan Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau

⁴² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta :Pedagogia,2012), 30.

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan⁴³.

Sedangkan dalam UU No.2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁴⁴.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran.

Beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pengendalian Kelas

Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk pengendalian kelas, yaitu mengkondisikan peserta didik agar dengan antusias bersedia mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan pembelajaran, Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal, Intinya pengendalian kelas merupakan upaya memuat peserta didik secara mental siap untuk dibelajarkan.

2). Membangkitkan minat eksplorasi.

Setelah peserta didik secara mental siap belajar, tugas guru adalah menyakinkan peserta didik betapa materi pembelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya.

⁴³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana ,2009), 85.

⁴⁴ Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, 4.

3). Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya

Tugas inti seorang guru secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling menarik. Guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran pasti menemukan banyak cara untuk membuat peserta didiknya memahami materi pelajaran, dan bila perlu membuat kiasan, terutama untuk materi pelajaran yang bersifat abstrak.

4) Latihan

Pemahaman dalam sekali proses akan sangat mudah menguap oleh berbagai aktivitas lain peserta didik, Memberikan latihan demi latihan baik berupa latihan di kelas atau pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dan latihan mutlak diberikan agar peserta didik berlatih secara terstruktur, sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercakupan materi pelajaran. Itu sebabnya kisi-kisi materi pelajaran harus disusun sejelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benar-benar meluas dan mendalam.

5) Kendala Keberhasilan

Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh peserta didik menguasainya. Penjajagan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh

peserta didik harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.

e. Teori- Teori Pembelajaran

Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dibedakan ke dalam lima kelompok, yaitu:⁴⁵

1). Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Teori pembelajaran ini menganjurkan guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.

2). Teori Pembelajaran Konstruksi Kognitif

Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan keterampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

⁴⁵ Ibid, 44-47.

3). Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar.

Menurut teori ini, untuk belajar peserta didik harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap peserta didik yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.

4). Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas

Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

5). Teori pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik

Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Inisiatif peserta didik harus dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Kejenuhan

Salah satu langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusahamengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenis kejenuhan.

“Secara umum ada tiga jenis kejenuhan, yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajar, dan kejenuhan negatif”⁴⁶.

Kejenuhan positif merupakan suatu kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezhaliman, kesesatan, hingga keyakinan bathil, di bawah ini contoh kejenuhan positif: seorang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa dan lain-lain. Kejenuhan positif tidak perlu dilawan, atau dicarikan kiat-kiat tertentu untuk memusnahkannya, akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus ditumbuh kembangkan.

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sering terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering di jumpai dalam aktifitas belajar, bekerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain.

Dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan wajar akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak dapat dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia.

Kejenuhan negatif merupakan bahaya bagi kehidupan manusia karena pengaruhnya sangat buruk. Kejenuhan negatif adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Contoh kejenuhan negatif, yaitu kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiyaan, sakit hati, juga hidup kacau dan lain-lain.

⁴⁶ Abu Abdirrahman Al Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan*, 133.

Pada umumnya kejenuhan belajar tak berlangsung lama. Namun, hanya terjadi dalam rentang waktu tertentu, misalnya sehari, dua hari atau sepekan, apabila guru mengetahui peserta didiknya mengalami kejenuhan, maka, Guru seharusnya memberikan saran, misalnya memotivasi dan menganjurkan untuk istirahat dari kegiatan yang melelahkan dan mengonsumsi makanan yang bergizi, selain itu guru mengubah jam belajar, dan menata kembali lingkungan belajar. Guru juga perlu mengubah strategi dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat kembali belajar dengan kondisi yang lebih baik dan tidak terjebak dalam keadaan yang membosankan. Jadi, seorang Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

4.Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan

Kejenuhan itu pada umumnya dikarenakan oleh pembelajaran menonton (tidak bervariasi). Oleh sebab itu, dalam suatu pembelajaran harus ada perubahan gaya mengajar, agar peserta didik tidak merasa jenuh.

Di bawah ini beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan, yaitu:

a. Metode Belajar Tidak Bervariasi

Guru sering tidak sadar bahwa cara belajar peserta didik dari sejak Sekolah Dasar (SD) sampai mereka masuk perguruan tinggi tidak mengalami perubahan. Misalnya Guru hanya menggunakan metode hafalan, membaca langsung dari buku. Menghafal rumus-rumus dari buku, dan contoh-contoh soal yang tertulis dari buku.

b. Belajar hanya di tempat tertentu

Belajar hanya di tempat tertentu dengan kondisi ruang yang tidak variatif, seperti posisi meja, kursi, keadaan dinding yang tidak mengalami perubahan mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh, apabila peserta didik belajar di tempat yang belum pernah dilakukan sebelumnya misalnya belajar dilapangan tanpa meja, kursi, dinding, atap, sebagian kecil atau sebagian besar ilmu yang diserap, akan lebih cepat, dari pikiran pada saat ujian.

c. Suasana Belajar yang tidak pernah berubah-ubah

Pada dasarnya kita semua punya cara bagaiman belajar yang cocok buat diri sendiri, yang terpenting harus menyesuaikan dari prinsip-prinsip belajar. Sama halnya dengan suasana belajar, semua butuh dengan yang namanya suasana yang beda, sesuai dengan keinginan, tentu saja butuh suasana lingkungan sekitar yang membuat pikiran tenang, bukan berarti dengan lingkungan yang tenang membuat pikiran juga tenang, ada lebih dari 40% orang dalam belajarnya pikirannya tidak tenang kalau lingkungannya sepi, mereka anggap kalau sepi membuat mereka tegang, serta membuat pikiran menjadi setres. Jadi jelas bahwa setenang apapun ruang belajar, belum tentu menunjang keberhasilan dalam belajar.

d. Kurang Aktivitas Hiburan atau Rekreasi

Seperti halnya fisik atau badan, proses berfikir yang merupakan aktivitas mental saat peserta didik belajar dapat mengalami kelelahan, dan kelelahan itu pun butuh yang namanya istirahat dan penyegaran atau refreshing, sebenarnya aktivitas belajar itu banyak menyita energi mental, rasa lelah bukan cuman

dirasakan sama mental atau pikiran saja, tapi juga terasa disemua organ tubuh, kalau hidup cuman dipenuhi sama yang namanya belajar tanpa diimbangi hiburan (*Rekreatif*) dan penyegaran (*Refreshing*), bisa jadi peserta didik akan mengalami gejala kelelahan mental yang berat dan berlarut-larut. Jadi kelelahan model seperti itu yang sering di sebut kejenuhan. Kejenuhan tersebut dirasakan dalam bentuk gejala timbulnya rasa enggan, malas, lesu, tidak semangat atau kurang gairah dalam belajar, walaupun kita masih punya kemauan yang cukup kuat dalam belajar⁴⁷.

Menurut Cross dalam bukunya *Psychology Of Learning* kelelahan ada tiga bentuk kelelahan yaitu: (1) kelelahan indera, (2) kelelahan fisik dan (3) kelelahan mental⁴⁸.

Kelelahan indera dan kelelahan fisik dapat diatasi dengan beristirahat yang cukup dan banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, adapun kelelahan mental tidak dapat diatasi hanya dengan cara seperti mengatasi kelelahan indera dan kelelahan fisik, itulah sebabnya kelelahan mental dipandang sebagai aktor utama penyebab timbulnya kejenuhan belajar, kelelahan mental disebabkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang dimaksud seperti dikemukakan Muhibbin Syah dalam bukunya antara lain sebagai berikut:

- 1). Karena kecemasan seseorang terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri.
- 2). Karena kecemasan peserta didik terhadap standar/patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika peserta didik tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang tersebut.
- 3). Karena peserta didik berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja yang intelek yang berat.

⁴⁷ Anjar Raharyanti, *Psychologi Education: Pengertian lupa dan kejenuhan*, www.google . Com. Di akses pada 22 Juli 2019.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2006), 180.

4). Karena peserta didik mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedang ia sendiri menilai hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri, (self imposed)⁴⁹.

5. Upaya Mengatasi Kejenuhan

Berdasarkan berbagai faktor penyebab kejenuhan belajar di atas, dapat dicari alternatif pemecahannya, dalam hal ini peserta didik harus dapat melawan dan mengatasi apabila mengalami kejenuhan dalam belajar, untuk mengatasi masalah kejenuhan, ada beberapa tips yang dapat dilakukan antara lain:

- 1). Peserta didik harus mencari manfaat belajar yang ia lakukan.
- 2). Melakukan kegiatan belajar dengan perasaan yang senang dan kreatif, hal ini dikarenakan belajar dengan perasaan senang dapat menimbulkan semangat untuk belajar dan juga harus kreatif mencari suasana belajar yang menyenangkan, sehingga menimbulkan keasyikan dan kepuasan pribadi sehingga jauh dari perasaan jenuh dan bosan.
- 3). Pandang guru dan sisi positifnya, cari sisi positif atau kebaikan yang pada guru, karena apabila peserta didik sudah menyenangi gurunya, peserta didik tersebut akan cenderung menyenangi pelajarannya.
- 4). Melakukan diskusi kelompok antar teman, melalui diskusi kelompok inilah peserta didik bisa melakukan tukar pendapat, informasi ataupun

⁴⁹ Ibid, 182.

pengalaman sesama teman, dalam kondisi kebersamaan seperti inilah biasanya akan terhindar dari kejenuhan⁵⁰.

Di samping peserta didik wajib memerangi kejenuhan, guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu. Guru dapat melakukan kiat-kiat berikut jika peserta didiknya mulai terjangkin kejenuhan, kiat-kiat tersebut, antara lain:

- 1) Jika peserta didik mulai kelihatan jenuh, ajakla peserta didik kita untuk bermain sebentar, Contohnya peserta didik diberi kebebasan membuat yel-yel tepuk-tepuk yang menurut mereka bisa menumbuhkan semangat belajar (4 menit yel-yel diucapkan bersama).
- 2) Sebelum pelajaran inti Guru mengajak peserta didik dalam sebuah permainan yang berguna untuk memusatkan konsentrasi peserta didik, contohnya guru menyebut gajah peserta didik mempraktekan dengan gerakan dan ucapan kecil, ketika guru menyebut semut peserta didik merespon dengan gerakan dan ucapan besar, hal itu bisa dicontohkan ke benda-benda lain.
- 3) Mengajak peserta didik dalam suasana berbeda, contoh, Guru tidak hanya menonton mengajar di dalam kelas tetapi diluar kelaspun jadi asal peserta didik diajak untuk tetap bertanggung jawab dan tetap komitmen belajar.
- 4) Peserta didik diberi tanggung jawab untuk melakukan menjelaskan materi yang sebelumnya dibuat tugas kelompok dan teman lainnya

⁵⁰ Disadur dari, Hadi Rukiyah, *Faktor-faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar*.(on-line) ([http://hadi_rukiyah.blogspot.com/2009/05/Lupa dan Jenuh-Belajar.html](http://hadi_rukiyah.blogspot.com/2009/05/Lupa%20dan%20Jenuh-Belajar.html)), di akses pada tanggal 23 juni 2019.

diajak untuk menilainya. Guru harus bisa mengarahkan dan mendorong peserta didik itu untuk lebih kreatif.

- 5) Peserta didik diberi tanggung jawab untuk membuat soal sendiri dan diserahkan kepada gurunya, kemudian guru menyortir dan menggunakannya sebagai ulangan harian, dari hasil evaluasi tersebut, Guru memberi nilai 80 kepada peserta didik yang pintar untuk mencapai nilai 100, peserta didik tersebut diberi tanggung jawab untuk mengajari temannya yang nilainya kurang. Tetapi tidak lepas dari bimbingan maupun pengawasan dari Guru tersebut⁵¹.

Untuk mengatasi kelelahan mental yang menjadi penyebab kejenuhan belajar, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa kiat yang perlu di perhatikan dan baiknya di lakukan sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi kejenuhan belajar, kiat-kiat tersebut antara lain:

- 1). Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- 2). Pengubahan dan penjadwalan kembali jam-jam di hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan peserta didik belajar lebih giat.
- 3). Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar peserta didik yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan peserta didik merasa ada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.

⁵¹ Ibid.

- 4). Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar peserta didik merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
- 5). Peserta didik juga harus tekun, ikhlas, sabar, jangan cepat putus asa, dan harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi⁵².

Jadi, selain memperhatikan istirahat yang cukup dan pola makan yang seimbang, beberapa perubahan, seperti perubahan jadwal dan jam belajar yang lebih memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat lagi juga pengubahan/penetaan kembali lingkungan belajar sedemikian rupa agar menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan untuk belajar serta adanya pemberian motivasi dan stimulus, motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu, Sedangkan stimulus itu sendiri mendorong timbulnya motivasi dari luar, seperti memberikan pujian bagi peserta didik belajar lebih giat lagi dan tentunya di ikuti perilaku peserta didik itu sendiri yang tidak mau tinggal diam dan menyerah, tetapi terus belajar dan belajar lagi juga menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan untuk belajar supaya proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah, dalam proses pembelajaran sekurang-kurangnya terlihat secara aktif dua faktor utama yaitu guru dan peserta didik yang bersama-sama berproses menuju ke arah tercapainya tujuan pembelajaran.

⁵² Disadur dari Ayub adiputra, *Mengatasi Kejenuhan Belajar*, (on-line), (<http://mldsword.wordpress.com/2009/08/04/mengatasi-kejenuhan-belajar.html>) di akses pada tanggal 23 juni 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang di jelaskan oleh Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman ia mengatakan bahwa:

“Singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif ? pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya di “ proses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata yang biasanya disusun dalam teks yang perluas”⁵³.

Dalam kutipan di atas maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan wawancara pada informan maupun melalui dokumen yang merupakan kesempurnaan dalam penelitian. Perlu diketahui bahwa untuk menjelaskan variabel pertama dan menghubungkan dengan variabel selanjutnya maka hal tersebut akan dijelaskan melalui kata-kata dan bukan melalui angka atau statistik.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus pada penelitian ini bersifat mendeskripsikan “Urgensi Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

⁵³ Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-metode Baru* (Cet.I; Jakarta, 1992),15-16.

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif⁵⁴.

Tentunya di dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis langsung memperoleh data-data yang bersumber dari lokasi penelitian baik itu dari unsur Kepala Sekolah, Guru yang bersangkutan, dan Peserta didik. sebagai sumber utama dalam pengambilan data yang sesuai dengan penelitian ini nantinya. Jelasnya penelitian secara kualitatif bertujuan agar penelitian benar-benar memperoleh data-data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian untuk digunakan dalam membahas isi skripsi tersebut.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan penelitian kualitatif, yaitu: suatu rancangan penelitian yang meneliti proses berjalannya kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada di Sekolah SMK Negeri 2 Banawa khususnya permasalahan Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Desa Kelurahan Kabonga Besar Kecamatan Banawa yakni Di Sekolah SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala. Bila dilihat dari Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktek* (Edisi II, Cet. IX; Jakarta Cipta, 1993), 20.

Islam terhadap peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar perlu di kembangkan sampai dimana tingkat keberhasilan seorang Guru Pendidikan Agama Islam dengan sistem pembelajaran yang ia gunakan karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat menimba ilmu, khususnya pendidikan agama Islam terutama dalam Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Hal inilah sehingga penulis mengambil tempat ini sebagai lokasi penelitian.

Penulis memilih tempat lokasi penelitian Di Desa Kabonga Besar Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, karena penulis menganggap bahwa tempat tersebut sangat menarik diteliti, melihat dari sejauh mana Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik. Mampukah Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik tersebut.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan kehadiran peneliti dilapangan demi terarahnya suatu penelitian tersebut dan peneliti bertindak sebagai perencanaan penelitian, pengelola, menganalisis data untuk penyusunan karya ilmiah.

Sebagai seorang peneliti yang merupakan pencari data-data yang akan dimuat dalam satu karya ilmiah, pertama sebagai seorang peneliti memperkenalkan identitas diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penulis

dan meminta izin kepada Kepala Sekolah dengan memperlihatkan surat rekomendasi Dekan fakultas IAIN Palu. Hal ini dimaksud agar kehadiran peneliti diketahui kehadirannya di lokasi penelitian tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data lapangan yang terkait dengan Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik. Di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala. Skripsi ini disusun berdasarkan atas hasil dari penelitian kualitatif, maka sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sebagai sumber data yang utama yaitu data yang diperoleh untuk mengungkap secara langsung Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik Di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala, yaitu yang bersumber dari lembaga pendidikan yang terlibat didalamnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang menunjukkan tentang sejarah berdirinya suatu tempat yang akan di teliti, kondisi geografisnya, sarana dan prasarana, dan perkembangannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan objek yang diteliti. Teknik Observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad “yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (Tanpa Alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidik, baik pengamatan itu di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan⁵⁵.

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung bagaimana Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh para lembaga sekolah yang berperan didalamnya dalam mengatasi kejenuhan belajar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat dilapangan.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun tidak berstruktur sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto “ yaitu pedoman wawancara yang hanya

⁵⁵ Winarno Surakhmad, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Ed.VI; Bandung: Tarsito, 1978), 155.

memuat garis besar yang akan ditanyakan tentu saja kreativitas wawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian khusus⁵⁶.

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada informan yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, seperti mencatat keadaan Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Kejenuhan Belajar Di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala dengan menggunakan peralatan tulis menulis.

G. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan yang berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif yaitu menguraikan dengan kata-kata.

Jadi, jelaslah bahwa uraian-uraian dari teknik analisis ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian dan bukan dalam bentuk Statistik Inferensial.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktek*. 197.

Dengan demikian, maka teknik analisis ini adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk Statistik.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data di terapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitas. Pengecekan Keabsahan Data ditentukan dengan metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Untuk lebih meningkatkan kualitas data yang diperoleh maka sangat urgen, dilakukan pengecekan keabsahan data untuk mengecek keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dalam hal ini, penulis mengumpulkan beberapa orang teman yang dipandang mampu bersama-sama mendiskusikan data yang telah penulis peroleh dari lokasi dengan kesesuaian antara metode, hasil dan pengamatan sehingga data yang disusun dalam pembahasan skripsi ini betul-betul yang sesuai kenyataan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum SMK Negeri 2 Banawa*

1. *Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Banawa*

Awal mula berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa kabupaten Donggala atas inisiatif Bapak DR. Suaib Djafar, M.Si yang bertempat tinggal di desa Kabonga Besar. Atas dasar permintaan tokoh masyarakat ini, maka pada tahun 2004 didirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata yang berstatus swasta pada waktu itu, yang memiliki 1 jurusan yaitu Usaha Jasa Perjalanan (UJP) dan yang bertindak sebagai Kepala Sekolah tersebut adalah Bapak H. Hamka S.Pd, dengan masa jabatan tahun dari 2004 sampai tahun 2013. Pada tahun 2008, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata resmi menjadi sekolah berstatus negeri bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa yang diresmikan oleh Bapak Gubernur Sulawesi Tengah. Bersamaan dengan perubahan status tersebut maka kepala sekolah menambah 1 jurusan lagi yaitu jurusan Multimedia (MM) dan merubah nama jurusan Usaha Jasa Perjalanan (UJP) menjadi Usaha Perjalanan Wisata (UPW)⁵⁷.

Pada tahun 2013, mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu Bapak Drs. Rasbin, M.Si. pada masa kepemimpinan bapak Drs. Rasbin, M.Si Sekolah

⁵⁷ Kantor SMK Negeri 2 Banawa, Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Banawa, "Wawancara", tanggal 15 Juli 2019.

Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa mengalami penambahan 1 jurusan, yaitu jurusan Keperawatan (KEP).

Gambaran sejarah sekolah di atas berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa didirikan pada tahun 2004 atas permintaan tokoh masyarakat desa Kabonga Besar, awalnya ruangan yang ada hanya 3 ruangan dan 3 orang guru. Setiap pergantian kepemimpinan sekolah, selalu dilakukan perehaban gedung sampai sekarang. Dan guru selalu mengalami ketambahan, apalagi sekarang ini sudah banyak pula guru-guru honorer, hal ini berarti adanya perhatian pemerintah terhadap perkembangan sekolah tersebut. Terbukti dengan pembangunan yang ada di sekolah ini, berupa bangunan fisik, yaitu ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang Mushollah, dan lain-lainnya⁵⁸.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa sudah berusia 16 tahun, selama dalam jangka waktu tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa telah mendapat bantuan dari pemerintah berupa beberapa bangunan ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang Mushollah dan lain-lainnya. Selain bantuan fisik, juga dibantu dari segi tenaga pengajar.

2. Masa Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa dari tahun ke tahun.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala Sekolah adalah orang yang bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam

⁵⁸ Drs. Rasbin, M.Si, Kepala SMK Negeri 2 Banawa, "Wawancara", tanggal 15 juli 2019.

berinteraksi dengan komunitasnya (kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha). Besarnya tanggung jawab kepala sekolah untuk jenjang dan jenis sekolah apapun, merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf tata usaha dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas kepala sekolah bersifat ganda, yang satu sama lain memiliki kaitan erat, baik langsung atau tidak langsung. Tugas yang dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan, dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks. Terwujudnya sekolah yang berbudaya mutu merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan budaya mutu, merupakan usaha yang cukup besar bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam mewujudkan budaya mutu, sehingga sangat penting sekali khususnya bagi kepala sekolah agar memiliki acuan untuk meningkatkan budaya mutu sekolah. Berikut daftar yang berisi nama-nama kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa⁵⁹.

Daftar nama Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa

No	Nama	Tahun
1	H. Hamka, S.Pd	2004-2013
2	Drs. Rasbin, M.Si.	2013-sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Kantor SMK Negeri 2 Banawa 2019

Pada daftar di atas, dapat diketahui bahwa kepemimpinan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa sudah berlangsung 2 kali pergantian kepemimpinan.

⁵⁹ Kantor SMK Negeri 2 Banawa, Masa Kepemimpinan Kepala Sekolah, "Wawancara", tanggal 15 Juli 2019.

3. *Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa*

Visi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa adalah menjadikan lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Menjadi Sekolah yang bertaraf Nasional dan internasional dengan tamatan yang BERIMTAQ, BERIPTEQ, BERBUDAYA, TERAMPIL, MANDIRI, dan BERWAWASAN LINGKUNGAN. Adapun Misi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa adalah: (1) Menerapkan sistem manajemen mutu yang bertaraf nasional dan internasional, (2) Menyiapkan dan mengembangkan tenaga yang profesional, (3) Meningkatkan sistem pembelajaran yang efisien dan efektif, (4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan iptek, (5) Meningkatkan kerja sama dengan DUDI dalam penyelenggaraan pendidikan, (6) Menumbuhkan Penghayatan Ajaran Agama dalam Budaya Bangsa sebagai kearifan dalam bertindak, (7) Meningkatkan pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas sumber daya manusia, (8) Menciptakan suasana sekolah yang bersih, indah, sejuk, dan kondusif. (9) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata.

Adapun Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa adalah: (1) Mengembangkan manajemen mutu berbasis sekolah, (2) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan, (3) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran, (4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa, (5) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas

mendukung proses pembelajaran berbasis TIK, (6) Mengembangkan keterampilan untuk mewujudkan kemandirian, (7) Menjalinkan kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah, (8) Memanfaatkan dan memelihara lingkungan sekolah untuk mewujudkan sekolah sehat⁶⁰.

4. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa bahwa keadaan guru dan pegawai tata usaha cukup memadai yakni Guru berjumlah tujuh belas (17) orang, dan Staf tata usaha berjumlah enam (6) orang. Maka jumlah guru keseluruhan tahun 2019 23 orang, Tenaga pengajar tersebut laki-laki berjumlah enam orang, dan tujuh belas orang perempuan⁶¹. Berdasarkan tabel guru di atas, dapat dipahami bahwa jumlah dan keadaan guru ialah Kepala Sekolah, Pengajar dan, Staf tata usaha. Guru-guru tersebut terdiri atas enam orang laki cukup memadai untuk proses belajar-mengajar.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa berjumlah 102 orang. Para peserta didik yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa ini berasal dari Kabonga Besar dan Sekitarnya. Keadaan peserta didik untuk SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala pada tahun 2019 tersebut cukup memprihatinkan sebagaimana guru tersebut haruslah berperan sangat penting didalamnya bagaimana usaha seorang guru-guru di SMK

⁶⁰ Kantor SMK Negeri 2 Banawa, Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Banawa, "Dokumentasi" tanggal 15 Juli 2019.

⁶¹ Kantor SMK Negeri 2 Banawa, Keadaan Tenaga Pengajar, "Dokumentasi" tanggal 16 Juli 2019.

Negeri 2 Banawa harus menarik perhatian masyarakat dan minat belajar peserta didik untuk belajar di sekolah tersebut, karena dari tahun sebelumnya cukup memadai sedangkan sekarang ini menunjukkan bahwa keberadaan peserta didik di sekolah menurun.

6. Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar untuk standar sekolah tersebut berada dipinggiran kota. Seperti, ruang kantor/guru, ruang belajar, dan lain-lain.

penulis mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah 100% berfungsi dengan baik, dan semuanya merupakan milik aset sekolah, Sarana dan prasarana pendidikan SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala cukup memadai, sehingga dapat membantu dan mendukung suasana pembelajaran yang baik bagi peserta didik di Sekolah tersebut⁶².

B. Pentingnya Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

Hasil wawancara di lokasi penelitian yakni di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala dengan menyesuaikan pedoman wawancara penulis dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Rasbin, beliau dengan tegas menyatakan bahwa:

Sangat Penting, bahwa seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang Kompetensi Paedagogik begitupula dengan guru-guru lainnya, harus sangat sama dengan skil yang mereka ketahui dalam bidangnya agar supaya proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena kompetensi tersebut merupakan

⁶² Kantor SMK Negeri 2 Banawa, Sarana dan Prasarana, "Dokumentasi" tanggal 17 Juli 2019.

kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi⁶³.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah tersebut menyatakan:

Pengetahuan Kompetensi Paedagogik tersebut bagi guru sangat penting sekali, karena jika guru tidak mempunyai ataupun memahami apa itu kompetensi paedagogik maka akan berdampak kepada peserta didik dan tidak memahami masalah-masalah belajar peserta didik. Maka dengan mempunyai kompetensi tersebut Guru lebih kreatif dan bisa membawa peserta didik dalam suasana belajar yang baik dan peserta didik dapat terdorong semangat dan motivasi belajarnya⁶⁴.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan kedua informan di atas, dapat dijelaskan bahwa guru yang berada di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala mengetahui bahwa Kompetensi Paedagogik sangat penting untuk diketahui oleh setiap guru agar memahami peserta didiknya yang mengalami masalah-masalah seperti kejenuhan belajar, Sehingga setiap pembelajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas dan kondisi peserta didik sendiri yang berada di dalamnya. Salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yaitu, Seorang guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan kreatif agar menarik minat belajar peserta didiknya yang merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Agar peserta didik lebih merasa nyaman dan terarah dalam proses pembelajaran maka guru lebih awal harus mengetahui dan memahami masalah peserta didik, untuk dapat memberikan solusi yang tepat dan menyesuaikan keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

⁶³ Rasbin, Kepala SMK Negeri 2 Banawa, "wawancara", tanggal 15 Juli 2019.

⁶⁴ Marini, Guru Pendidikan Agama Islam, hasil "wawancara" tanggal 16 Juli 2019.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa setiap guru, Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri harus memiliki pengetahuan tentang Kompetensi Paedagogik agar setiap pembelajaran yang diterapkan dapat terarah secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran disekolah dapat terwujud.

Dalam dunia pendidikan bahwa Kompetensi Paedagogik sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi paedagogik tersebut ialah Seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam kelas yang meliputi: Kemampuan guru itu sendiri dalam menyampaikan materinya, melaksanakan metode-metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, mengelola kelas dengan baik dan yang terakhir melakukan evaluasi pembelajaran.

C. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala.

Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan prestasi belajar peserta didik itu sendiri di antaranya adalah peserta didik sebagai individu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain faktor yang disebutkan di atas, pengaruh latar belakang orang tua peserta didik sangat berperan dalam mendukung kualitas proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa. Karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik bila adanya dukungan dari orang tua kepada anak-anak mereka.

Peserta didik yang mengalami Kejenuhan belajar biasanya menunjukkan gejala-gejala yang mudah diamati oleh guru, Beberapa tanda adanya Kejenuhan belajar pada peserta didik Menurut Ibu Marini yaitu:

1. Menunjukkan tingkah laku didalam kelas, Seperti: tidak konsentrasi dalam belajar, murung, cemberut, bingung, kurang bergairah, dan sedih.
2. Menunjukkan sifat yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, dan lain-lain.
3. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah.
4. Hasil belajar yang dilakukan tidak optimal dan tidak memuaskan⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru bidang studi pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di sekolah juga sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dengan adanya partisipasi dari orang tua merupakan faktor yang memegang peranan sangat penting. Hal tersebut berperan dalam pembentukan sikap peserta didik untuk meningkatkan keinginan giat belajar supaya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan disekolah pada umumnya, karena bagi peserta didik guru dijadikan tokoh teladan yang patut dicontohi. Guru harus dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada setiap proses pembelajaran dikelas dan membuat kondisi kelas menyenangkan, selain itu guru juga patut menambah pengetahuan, wawasan dan semangat kerja yang tinggi agar dapat membantu keprofesionalnya sebagai seorang pendidik yang baik. Selain itu dalam proses belajar pembelajaran guru harus terlebih dahulu mengetahui masalah-masalah apa saja yang di rasakan peserta didik tersebut dengan cara berinteraksi dengan baik kepada peserta didik.

⁶⁵ Marini, Guru Pendidikan Agama Islam, hasil "wawancara" tanggal 16 Juli 2019.

Selain itu penulis juga menanyakan tentang metode yang biasanya digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Banawa pada pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, penulis menyimpulkan hasil wawancara bahwa seorang guru menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode kerja kelompok dan metode drill (latihan). Metode-metode tersebut yang digunakan oleh guru khususnya yang paling sering yaitu metode ceramah, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru harus banyak mengetahui metode pembelajaran karena menyesuaikan dengan materi yang diajarkan agar supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Selanjutnya penulis mewawancarai salah satu peserta didik kelas XI MM bernama Ade Putra, Putra mengatakan bahwa:

Putra terkadang merasa jenuh dalam belajar penyebab jenuh karena jam belajar di mulai pada siang hari tidak membuat peserta didik khususnya Putra fokus dalam belajar dan tidak merasakan nyamannya belajar karena mengantuk⁶⁶.

Pernyataann Ade Putra tersebut dapat kita simpulkan bahwa Putra mengalami Kejenuhan belajar pada saat jam pelajaran yang masuk di siang hari membuat dia merasakan mengantuk dan tidak nyamannya pelajaran yang diajarkan, Guru harus mengetahui apa yang harus dilakukan agar supaya peserta didik lainnya tidak merasakan apa yang dirasakan oleh Ade putra tersebut, cara yang harus dilakukan oleh guru tersebut apakah mengganti jam pembelajaran, ataupun menjadikan suasana belajar lagi lebih menyenangkan.

⁶⁶ Ade Putra, Siswa kelas XI, "wawancara" SMK Negeri 2 Banawa, tanggal 17 Juli 2019.

Selain itu wawancara bersama peserta didik kelas XI Keperawatan yang bernama Delfia Klaudia Putri:

Delfia pun merasakan kejenuhan belajar yang menyebabkan Delfia jenuh ialah kurangnya motivasi belajar itu sendiri membuatnya tidak fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru karena dia merasa bosan terhadap pembelajaran tersebut⁶⁷.

Pernyataan Delfia tersebut di simpulkan bahwa penyebab jenuh yang melanda dirinya ialah tidak adanya kemajuan dalam belajar dan kehilangan motivasi belajar yang mengakibatkan tidak fokus terhadap apa yang diajarkan guru tersebut.

Sedangkan Pendapat peserta didik kelas X MM yang bernama Aftiani berbeda terhadap yang dirasakan oleh Ade Putra dan Delfia Klaudia Putri, Aftiani berpendapat bahwa:

Aftiani merasa senang apabila sedang menerima pelajaran dari ibu Marini selaku guru pendidikan agama Islam, Aftiani juga menjelaskan bahwa guru-guru tersebut baik dekat dan sering menasehati apabila ada yang suka melakukan kesalahan Aftiani juga merasa cara mengajar guru sangat baik dengan melakukan pendekatan dan menggunakan metode yang bervariasi⁶⁸.

Pernyataan Aftiani tersebut dapat kita lihat bahwa guru pendidikan agama Islam yang berada di SMK Negeri 2 Banawa sudah mengetahui betapa pentingnya kompetensi paedagogik guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mengaplikasikannya dalam menghadapi kejenuhan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat permasalahan. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu juga penulis melihat dan bertanya

⁶⁷ Delfia Klaudia Putri kelas XI, "wawancara" SMK Negeri 2 Banawa, tanggal 17 Juli 2019.

⁶⁸ Aftiani kelas X, "wawancara" SMK Negeri 2 Banawa, tanggal 17 Juli 2019.

kepada peserta didik yang bernama Ade Putra yang mengalami kejenuhan belajar bahwa dia merasa mengantuk pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam yang masuk pada siang hari, maka solusi yang harus dilakukan guru merubah jam pelajaran pada jam-jam kondisinya masih pagi, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan, dibandingkan saat mata pelajaran tersebut diajarkan pada siang hari yang kondisi cuacanya sangat panas dan penat otomatis peserta didik akan merasa malas dan mengantuk saat menerima pelajaran yang diajarkan. Sedangkan Delfia Klaudia Putri merasa jenuh karena kurangnya motivasi belajar itu sendiri mengakibatkan dia merasa bosan terhadap pembelajaran tersebut, maka solusi yang harus dilakukan seorang guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga timbul minat peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu guru juga memberikan apresiasi terhadap tugas yang telah dikerjakan peserta didik, dapat memacu tumbuhnya motivasi dan minat belajar serta menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

Selain itu, guru tersebut menambahkan apa saja yang dilakukan jika ada masalah kejenuhan yang dirasakan peserta didik yang harus dilakukan adalah:

Mencari penyebab masalah kejenuhan belajar peserta didik yang sulit untuk diarahkan dalam proses pembelajaran, mencari tahu kondisi keluarga dan memperhatikan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Kemudian menganalisa dan mencari solusi yang tepat untuk membantu mengatasi kejenuhan belajar agar peserta didik dapat kembali belajar dengan baik⁶⁹.

⁶⁹ Marini, Guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" SMK Negeri 2 Banawa, tanggal 16 Juli 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang”Urgensi kompetensi paedagogik guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi paedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran sangat penting sekali di ketahui khususnya guru pendidikan agama Islam tersebut. Untuk memahami karakteristik peserta didik dalam mengatasi kejenuhan belajar, agar supaya proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena karakteristik dan sifat peserta didik itu berbeda-beda, sehingga penyelesaian masalah dalam belajar dapat diselesaikan dengan baik sesuai tingkat kejenuhan masing-masing peserta didik. Dengan demikian guru bisa membawa peserta didik dalam suasana belajar yang baik dan peserta didik juga dapat terdorong semangat maupun motivasi belajarnya.
2. Cara guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala, Perubahan jam mata pelajaran, penetaan

kembali lingkungan belajar agar menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan untuk belajar, Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, serta menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang peserta didik yang mengalami masalah kejenuhan belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses hasil belajar mereka.

B. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, Penulis memberikan sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran bagi semua pihak, terutama peranan orang tua terhadap peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam tersebut antara lain:

1. Peranan orang tua sangatlah penting bagi peningkatan di setiap bidang studi, agar kualitas peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dalam jenjang tertentu dapat memanfaatkan ilmunya di masyarakat khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam tersebut.
2. Kepada guru harus mengembangkan kualitas diri terutama masalah pembelajaran dikelas dan guru perlu menjalin kerja sama dengan orang tua. Selain itu, selalu mengikuti perkembangan zaman, era teknologi informasi khususnya berkaitan dengan pendidikan.

3. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diharuskan semua guru yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa, harus mengetahui kompetensi paedagogik tersebut.
4. Sebaiknya guru di SMK Negeri 2 Banawa perlu mengetahui situasi dan kondisi peserta didiknya dan mampu mengaplikasikannya pelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik.
5. Guru perlu menambah wawasan dengan cara mengikuti kegiatan kependidikan seperti: seminar, diskusi, atau membaca dan menggali informasi khususnya yang berhubungan dengan urgensi kompetensi paedagogik guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar peserta didik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra Ayub, *Mengatasi Kejenuhan Belajar*, (on-line), (<http://mldsword.wordpress.com/2009/08/04/mengatasi-kejenuhan-belajar.html>)di akses pada tanggal 23 juni 2019.
- Al-Qawi Abu Abdirrahman, *Mengatasi Kejenuhan*, Cet, 1; Jakarta: Khalifah,2004.
- AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2007.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktek* Edisi II, Cet. IX; Jakarta Cipta, 1993.
- Arsyad Azhar , *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada,2007.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Daradjat Zakiyah,*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*,Cet, II; Jakarta: Ruhama,1995.
- Dauly Haidar Putra,*Pendidikan Islam*,Jakarta: Kencana,2003.
- Departemen Agama RI,*Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*,Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,2006.
- Djalal Fasli,*Sertifikat Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu*, (on-line) (<http://www.depdiknas.co.id>)di akses pada tanggal 11 Agustus 2019
- Getting Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,Cet.III;Yogyakarta:Graha Guru, 2011.
- Kosmiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kusnandar,*Guru Profesional*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007
- Kutipan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2007, *Tentang Sertifikasi Guru dan Jabatan*, Jakarta: Tamita Utami,2008.
- Mahmuddin, *Kompetensi Paedagogik Guru Indonesia*, Jakarta: Rajawali,2008.
- Milles B Matthew, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-metode Baru* Cet.I; Jakarta, 1992.

- Muhaimin. *paradigma pendidikan islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ;Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nuh Sayyid Muhammad, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, Cet,5; Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- _____, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Raharyanti Anjar, *Psychologi Education: Pengertian lupa dan kejenuhan*, [www.google . Com](http://www.google.com). Di akses pada 22 Juni 2019. Rineka Cipta 1996
- Rukiyah Hadi, *Faktor-faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar*. (online) ([http://hadi_rukiyah.blogspot.com/2009/05/Lupa dan Jenuh-Belajar.html](http://hadi_rukiyah.blogspot.com/2009/05/Lupa%20dan%20Jenuh-Belajar.html)), di akses pada tanggal 23 juni 2019.
- Rustiah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1982.
- Saleh Abdurrahman dan Muhibbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- _____, *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jogjakarta: Pedagogia, 2012.
- Surakhmad Winarno, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* Ed.VI; Bandung: Tarsito, 1978.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

_____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

_____, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

_____, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Cet.II; PT Raja Grafindo Persada, 2003.

_____, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.

_____, *Psikologi Belajar*, Cet, 2 ; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Undang-Undang Guru dan Dosen, UU No 14 tahun 2005, Cet,II ; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Usman Eka Dianti, “*Murid Sulit Belajar* “, <http://www.depdikbud.co.id>.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Banawa

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMK Negeri 2 Banawa tersebut ?
2. Siapa sajakah yang pernah menjabat menjadi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Banawa dan tahun berapakah mereka menjabat ?
3. Apa sajakah Visi Misi Sekolah SMK Negeri 2 Banawa ?
4. Bagaimanakah keadaan guru, pegawai tata usaha, peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMK Negeri 2 Banawa ?
5. Bagaimana keadaan geografis dan profil dari sekolah SMK Negeri 2 Banawa ?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Pentingkah kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banawa ?
2. Bagaimana kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banawa ?
3. Apakah pengaruh terhadap peserta didik jika seorang guru tidak mempunyai pengetahuan mengenai kompetensi paedagogik itu sendiri ?
4. Apa saja kendala-kendala yang biasanya di jumpai ibu ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar ?

5. Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa peserta didik tersebut sedang mengalami kejenuhan saat sedang dalam proses pembelajaran, dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa SMK Negeri 2 Banawa

1. Apakah adik pernah merasakan jenuh terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di berikan guru dikelas ? Jelaskan !
2. Apa yang menyebabkan Adik merasa jenuh untuk belajar ? Jelaskan !
3. Bagaimana sikap guru dikelas ketika sedang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ? Jelaskan !
4. Apakah kondisi pembelajaran di dalam kelas menyenangkan dan nyaman ? Jelaskan !
5. Apa tindakan seorang guru yang paling tepat untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik saat sedang proses pembelajaran berlangsung? Jelaskan !

PEDOMAN OBSERVASI

LOKASI PENELITIAN

1. Kondisi area di SMK Negeri 2 Banawa
 - a. Alamat lengkap SMK Negeri 2 Banawa
 - b. Letak geografis SMK Negeri 2 Banawa
 - 1). Sebelah utara berbatasan dengan apa ?
 - 2). Sebelah selatan berbatasan dengan apa ?
 - 3). Sebelah barat berbatasan dengan apa ?
 - 4). Sebelah timur berbatasan dengan apa ?
2. Sarana dan Prasarana
 - a. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Negeri 2 Banawa
 - 1). Gedung.....unit
 - 2).Ruang Kepala Sekolah.....unit
 - 3).Ruang Guru.....unit
 - 4).Ruang Kelas.....unit
 - 5).Kursi/meja Guru.....unit
 - 6).Kursi/meja Peserta didik.....unit
 - 7).Sarana olahraga.....unit
 - 8).Sarana Ibadah.....unit masjid
 - 9).Sarana dan Prasarana lainnya

3. Jumlah Guru dan Staf Administrasi

a. Jumlah Guru dan Staf Administrasi yang ada di SMK Negeri 2 Banawa

1). Jumlah keseluruhan

2). Jumlah Guruorang

3). Jumlah Guru PNS.....orang dan pendidikan terakhir

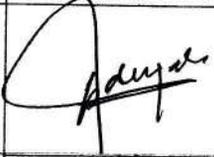
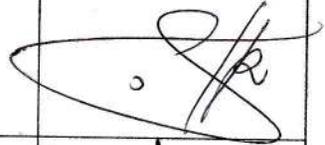
4). Jumlah Guru honorerorang

5). Jumlah Staf Administrasi.....orang,(PNS), dan.....orang (honor)

4. Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Banawa:

a. Keseluruhan siswa...orang terdiri dari.....orang laki-laki dan....perempuan

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Rasbin M.Si	Kepala Sekolah	
2	MARINI, SHI	Guru Pendidikan Agama Islam	
3	LINDA, S.Pd	Staf Tata Usaha	
4	Ade Putra	Peserta didik	
5	Delfia Klaudia Putri	Peserta didik	
6	Aftiani	Peserta didik	

Kabonga, 26 Juli 2019



Yuni Saedani
NIM:15.1.010109

TABEL I

Data keadaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banawa

No	Nama	L/P	Status	Jabatan
1	Drs. Rasbin, M.Si	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs. Haris, M.Pd	L	PNS	Wakasek Sarana dan Prasarana
3	Sofyan, S.Pd	L	PNS	Wakasek Humas
4	Deasy Sandra, S.SI	P	PNS	Wakasek Kurikulum
5	Nurnaningsi, SE	P	PNS	Wakasek Kesiswaan
6	Marini, S.HI	P	PNS	Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
7	Fenti, SE	P	PNS	Guru Mapel Kewirausahaan
8	Winda Mayanti, SE	P	Non PNS	Guru Mapel Seni Budaya
9	Dian Kurniawati, S.Pd	P	Non PNS	Guru Mapel Bahasa Inggris
10	Tasnim, S.Pd	P	Non PNS	Guru Mapel Bahasa Inggris
11	Ahmmad Setiadin, S.Kom	L	Non PNS	Guru PRODI MM
12	Eliswatus Sholekhah, S.Pd	P	Non PNS	Guru Mapel Matematika
13	Isti Qama Dewi, S.Kep.,Ns	P	Non PNS	Guru PRODI KEP
14	Andi Rihuh, S.Kom	P	Non PNS	Guru PRODI MM
15	Nilam Rahmadila, S.Pd	P	Non PNS	Guru PENJAS
16	Ista Dewi Arti, S.Kep., Ns	P	Non PNS	Guru PRODI KEP
17	Indriani S.Kep	P	Non PNS	Guru PRODI KEP
18	Fatima, S.Sos	P	Non PNS	Koordinator Tata Usaha
19	Minarti, A.Ma	P	PNS	Staf Tata Usaha
20	Sriyanti	P	Non PNS	Staf Tata Usaha
21	Maman Setiawan	L	Non PNS	Staf Tata Usaha
22	Linda, S.Pd	P	Non PNS	Staf Tata Usaha
23	Ainul Haq, S.AP	L	Non PNS	Staf Tata Usaha
Jumlah		23 Orang		

TABEL II

Data Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 2 Banawa

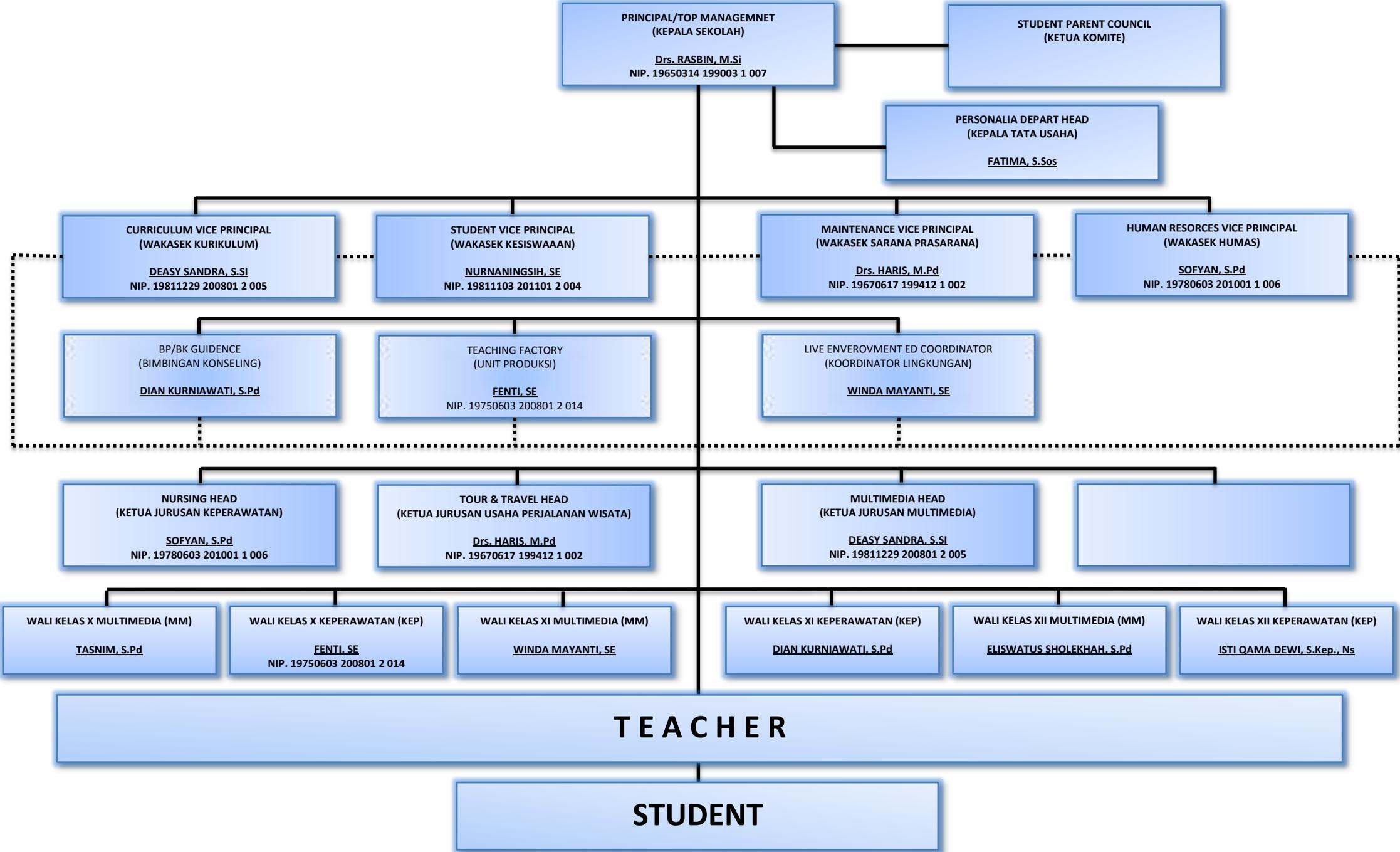
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X Multimedia	12	6	18
2	X Keperawatan	-	8	8
3	XI Multimedia	17	15	32
4	XI Keperawatan	-	16	16
5	XII Multimedia	10	9	19
6	XII Keperawatan	4	5	9
Jumlah		43	59	102

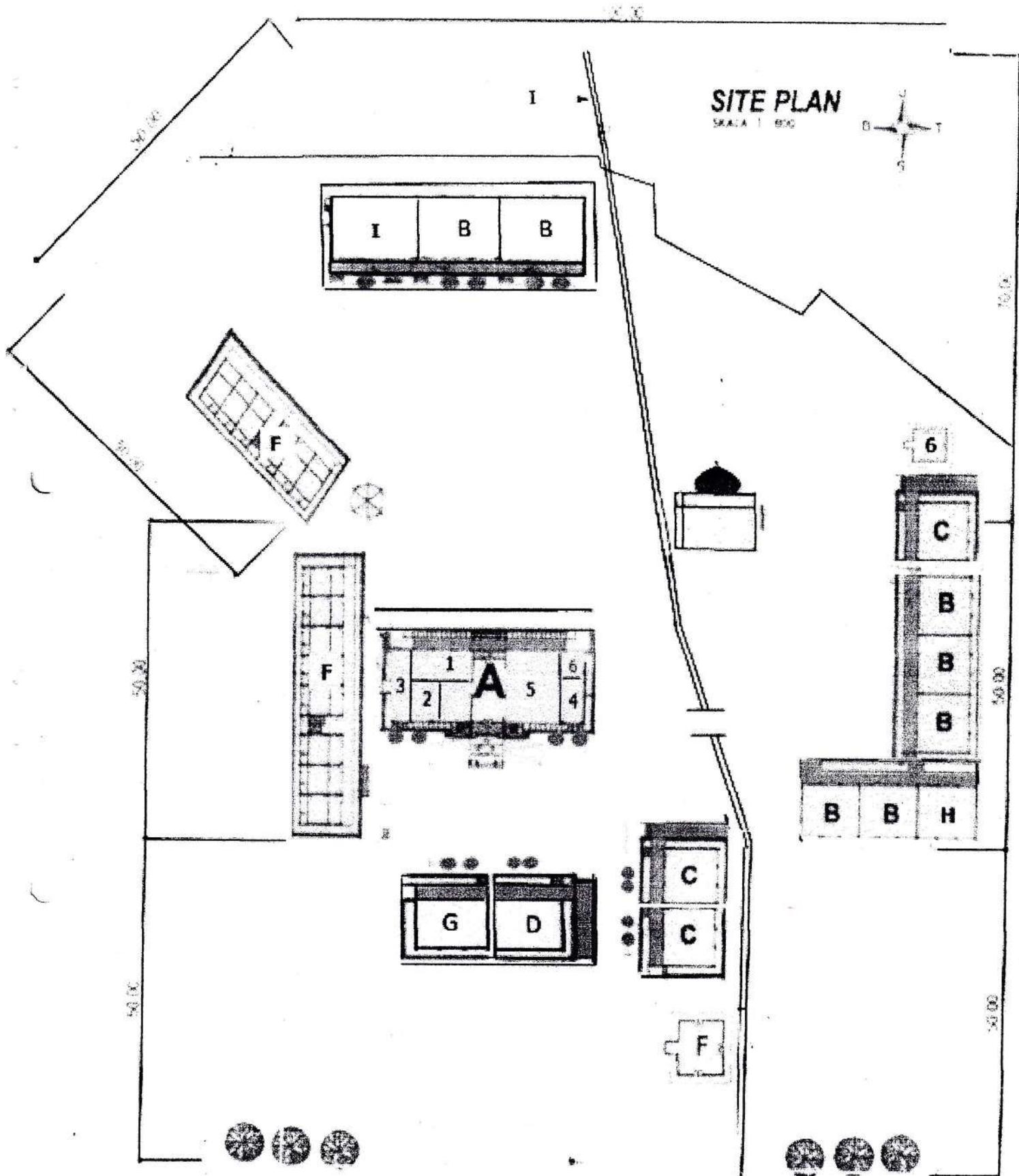
TABEL III

Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Banawa

No	Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah	Ket
1	Gedung Sekolah	4	
2	Ruang Kelas X	2	
3	Ruang Kelas XI	2	
4	Ruang Kelas XII	2	
5	Ruang Serbaguna	1	
6	Ruang Kepsek	1	
7	Ruang Wakasek	1	
8	Ruang Komputer	1	
9	Ruang Media	1	
10	Ruang Praktek Kejuruan	3	
11	Ruang Guru	1	
12	Ruang UKS	1	
13	Ruang BK	1	
14	Ruang Shalat	1	
15	Ruang Koprasi	1	
16	Ruang Tamu	1	
17	Rumah Kepsek	1	
18	Rumah Penjaga	1	
19	Toilet	4	
20	Ruang Perpustakaan	1	
21	Laboratorium IPA	1	
22	Gudang	1	
23	Ruang Sirkulasi	1	
24	Tempat Bermain	1	
25	Halaman Sekolah	1	
26	Tiang Bendera	1	
27	Tempat Kantin	1	
28	Mesin TIK	1	
29	Sumber Air Bersih	1	
30	Jaringan Listrik	1	
31	Tempat Parkir	1	
32	Lapangan Olah Raga	1	
33	Kebun Sekolah	1	
34	Ruang Dapur	1	

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 2 BANAWA



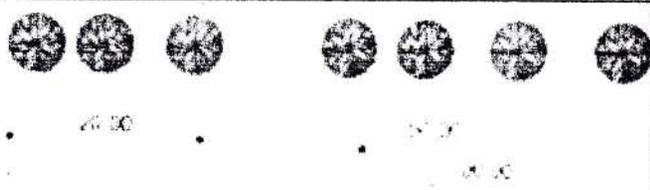


SITE PLAN
SKALA 1 : 500



TERANGAN GAMBAR :
 GEDUNG KANTOR
 RUANG KELAS
 RUANG LABORATORIUM
 GEDUNG SERBAGUNA
 MESS/ASRAMA SISWA
 PERPUSTAKAAN
 R. OSIS

JALAN KE DONGGALA - KE PALU



DIUSULKAN :
 A. GEDUNG KANTOR
 1. RUANG KEPSEK
 2. RUANG WAKASEK
 3. RUANG DEWAN GURU
 4. PANTRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1062 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 04 Juli 2019

Yth, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Banawa
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Yuni Saedani
NIM : 15.1.01.0109
Tempat Tanggal Lahir : Kabonga Kecil, 01 Desember 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kabonga Kecil
Judul Skripsi : URGENSI KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 BANAWA KABUPATEN DONGGALA
No. HP : 085397898068

Dosen Pembimbing :
1. Salahuddin, S.Ag, M.Ag
2. Kasmiasi, S.Ag, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Banawa.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 2 BANAWA



Alamat : Jln. Palu – Donggala No. 30 Kel Kabonga Besar Kode Pos 94351 Donggala. Telp. (0457) 7020174
Email : smkn2_banawa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

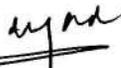
Nomor : 849/SMK.2-BNW/DGL/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palu perihal Izin Penelitian untuk Menyusun Skripsi Nomor : 1062/In.13/F.I/PP.00.9/07/2019 tanggal 04 Juli 2019 dengan ini menerangkan :

Nama : YUNI SAEDANI
NIM : 15.1.01.0109
Tempat Tanggal Lahir : Kabonga Kecil, 01 Desember 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Kel. Kabonga Kecil, Kec. Banawa, Kab. Donggala

Telah secara nyata melakukan Penelitian Lapangan di SMK Negeri 2 Banawa untuk mengumpulkan data Penelitian Skripsi yang berjudul "*Urgensi Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala*".

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Donggala, 29 Juli 2019
Kepala SMK Negeri 2 Banawa

Drs. RASBIN, M.Si
19650314 199003 1 007





PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : YUNI SAEDANI NIM : 151010109
TTL : KABONGA KECIL, 01-12-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VI
Alamat : JL. KABONGA KECIL HP : 0853 2189 8064
Judul :

Judul I

Urgensi pemahaman guru pai terhadap psikologi peserta didik dalam mengatasi kejenuhan belajar (studi pada smkn 2 banawa kab.Donggala)

Judul II

Upaya guru pai dalam mempertahankan eksistensi sekolah di smkn 2 banawa kab.Donggala

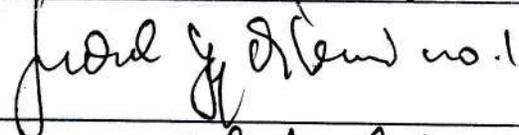
Judul III

Studi pola penggunaan media visual sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pai di smkn 2 banawa kab. Donggala

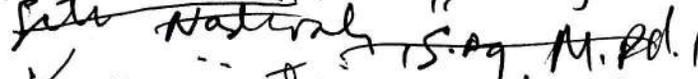
Palu, 20 Juli 2018
Mahasiswa,

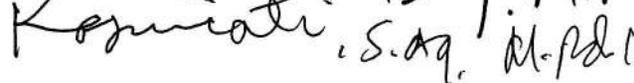

YUNI SAEDANI
NIM. 151010109

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

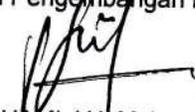


Pembimbing I :  S.Ag., M.Ag.

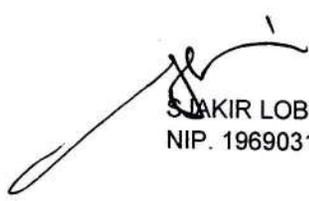
Pembimbing II :  S.Ag., M.Pd.

 S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


SAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 569 /In.13/F.I/PP.00.9 /04/2019 Palu, 2 Mei 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Salahuddin, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Kasmiasi, S.Ag.,M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Dr. H. Askar, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Yuni Saedani
NIM : 15.1.01.0109
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : URGENSI PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PSIKOLOGI PESERTA DIDIK DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR DI SMK NEGERI 2 BANAWA KABUPATEN DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 6 Mei, 2019
Waktu : 09.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Salahuddin, S.Ag., M.Pd
0690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, tanggal 6 bulan Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Juni Saedani

NIM : 15.1.01.0109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI -)

Judul Skripsi : Organisasi Perumahan Juru Pendidikan Agama Islam Tumbuh

Pembimbing : I. Salahuddin S.Pd. M.Pd.

II. Kotumehi S.Pd. M.Pd.

Penguji : Dr. H. Askan. M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Isi di ventri cekhe angguranda alatusany bualihan.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Keliru penulisan di perbaiki.
3.	METODOLOGI		Substansi di perbaiki
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<u>89</u>	

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

Palu, 6 Mei - 2019.

Penguji,

Dr. H. Askan. M.Pd.
NIP. 19670821 199303 2005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini ..Senin....., tanggal ..6.... bulan ..Mei..... tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Yuni Saedani

NIM : 19-1-01-0109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI -)

Judul Skripsi : URGENSI PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PSIKOLOGI PESERTA DIDIK DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR DI SMK NEG. 2 BANAWA KAB. DONGGALA

Pembimbing : I. SALAHUDDIN, S.Ag, M-Ag

II. KASMIATI, S.Ag, M.Pd-I

Penguji : Dr. H. ASIKAR, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	masih & perbaikan kembali
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	89	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 06 - Mei - 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003


KASMIATI, S.Ag, M.Pd-I
NIP. 19780606 2003 12 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Pada hari ini, tanggal bulan tahun 20....., telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :

Nama : YUANI SAEDANI

NIM : 151010109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI -)

Judul Skripsi : Kegensi Pemahaman Guru PAI terhadap
psikologi peserta didik dalam mengatasi kejenakaan
Belajar di SMK negeri 2 Banawa Kab. Banggai.

Pembimbing : I. Salhudin, S.Ag., M.Pd.

II. Kasminti, S.Ag., M.Pd.I

Penguji : Dr. Hidar, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	perbaikan uraian, kegunaan masalah, rujukan, penyesuaian istilah -
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	80	
3.	METODOLOGI	80	
4.	PENGUASAAN	80	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 06-05-2014

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003


Salhudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19681225 200003 1002



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

Nama : Yuni Saedani
NIM : 151010109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 5.....)
Judul Skripsi : Urgensi Pemahaman guru PAI terhadap psikologi Peserta didik dalam Mengatasi Kejenuhan belajar Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Banawa Kab. Donggala
Tgl / Waktu Seminar : 06 Mei 2019 / jam 09:00

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	IRWAN SOLEMAN	15.4.10.0019	VIII / KPI		
2.	IRMAWATI	15.1.16.0027	VIII / TBI		
3.	PUJI WILDAYANTI	15.1.01.0130	VIII / PAI		
4.	Bofiqah Inayah	15.10.0108	VIII / PAI		
5.	Rosa Yanah	15.1.01.0129	VIII / PAI		
6.	Meliana	15.101017	VIII / PAI		
7.	Ruwanto	151010090	VIII / PAI		
8.	Rahmad Anun Rajub	151010120	VIII / PAI		
9.	Suriana	15.1.01.0174	VIII / PAI		
10.	YERNI	15.1.01.0084	XII / PAI		
11.	TRI NUR Rahman	15.1.01.0190	VIII / PAI		
12.	Fadila Nugrayanti	15.1.16.0004	VIII / TBI		
13.	Moh. Syafi	15.1.16.0017	VIII / TBI		
14.	Nadia Bachmid	15.1.16.0022	VIII / TBI		
15.	Devitasari	15.1.16.0023	VIII / TBI		

Pembimbing I,

NIP. 1968212231600041000

Pembimbing II,

RASMIATI, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197006062003122001

Palu,

2019

Penguji,

NIP. 196703011993031000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum ~~seminar~~ telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ~~slamper~~ (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. ~~Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok~~ ~~kepada~~ ~~calon~~ ~~peserta~~ ~~seminar~~
Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : *Nuri Saefah*
T.T.L : *Kabonga Kecil, 01 Desember 1997*
NIM. : *151010109*
JURUSAN : *Pendidikan Agama Islam (PAI-5)*
ALAMAT : *Donggala, Kabonga Kecil*

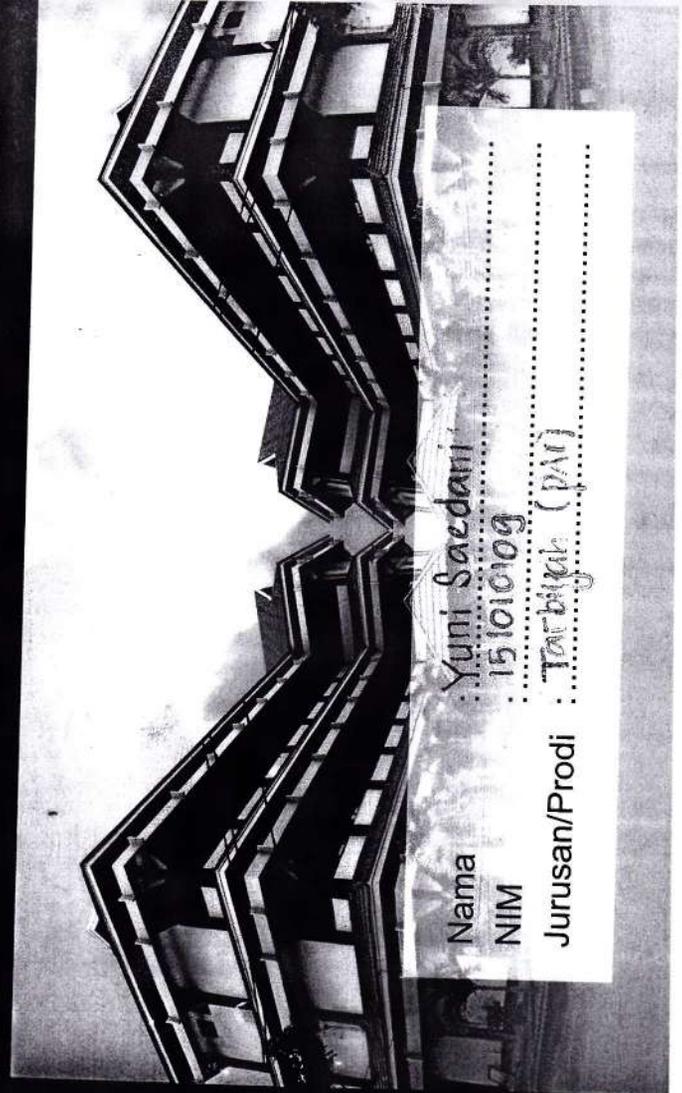


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



Nama

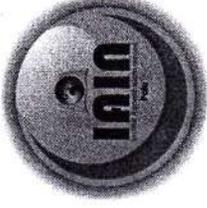
NIM

Jurusan/Prodi

: Yuni Saedani

: 151010109

: Tarbiyah (PAI)



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : Yuni Saedani
NIM : 151010109
Jurusan/Prodi : Tarbiyah (PAI)
Judul Skripsi : Urgensi pemahaman guru PAI
terhadap psikologi peserta didik
dalam mengatasi ketenaran belajar di
Sekolah SMK Negeri 3 Donggala.

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : Yuni Saedani
NIM: 151010109
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
PEMBIMBING : I. Salahuddin, S.Ag, M.Ag.
II. Kasmiali, S.Ag, M.pd.I
ALAMAT : Donggala, kabonga kecil
NO. HP : 0853 9189 8068

JUDUL SKRIPSI

Urgensi Kompetensi Paedagogik guru
Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi
Kerendahan Belajar Peserta didik di Sekolah
Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Danau
Kabupaten Donggala.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Yuni Saedani
NIM: 151010109

Jurusan.Prodi. : Pendidikan agama Islam (PAI-S)
Judul Skripsi : Urgensi kompetensi Paedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kegentaran belajar Peserta didik di SMK Negeri 2 Boneua, Kab. Donggala

Pembimbing I : Salahuddin
Pembimbing II : Kasmiati

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.			- Judul dihilangkan - Part 1 Pembinaan guru dan psikologi - Latar belakang di samikan dengan pembahasan	
2.			- Rumus mepulas mungkin judul yang tidak di mufas pd saat jurnal proposal.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Saiahuddin, S.Ag, M.Ag
 NIP : 19681225 200003 1 002
 Pangkat/Golongan : Pembina / V/3a
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : KASMIATI, S.Ag, M.Pd-I
 NIP : 19780606 200312 2 001
 Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III/8
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Yuni Saedani
 NIM : 151010109
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Uji kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam kegiatan kejenjuran belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banjarab. Kab. Donggala.

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


Saiahuddin, S.Ag, M.Ag
 NIP. 19681225 200003 1 002

Palu,
 Pembimbing II

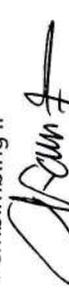

KASMIATI, S.Ag, M.Pd-I
 NIP 197806062003122001

FOTO PENELITIAN

1. Wawancara Bersama Bapak Drs. Rasbin M.Si Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala. (pada tanggal 15 juli 2019)



2. Wawancara bersama Ibu Marini, SHI, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Banawa. (pada tanggal 16 juli 2019)



**3. Wawancara Bersama Ibu Linda, S.Pd Selaku Staf Tata Usaha SMK
Negeri 2 Banawa. (pada tanggal 16 juli 2019)**



**4. Wawancara Bersama Salah satu Peserta didik kelas X Multimedia.
(pada tanggal 17 juli 2019)**



5. Wawancara Bersama Salah satu Peserta didik kelas XI Keperawatan.

(pada tanggal 17 juli 2019)



6. Wawancara Bersama Salah satu peserta didik kelas XI Multimedia.

(pada tanggal 17 juli 2019)



7. Suasana Proses Belajar Mengajar Sedang Berlangsung



PROFIL SEKOLAH SMK NEGERI 2 BANAWA



GEDUNG KANTOR



GEDUNG PERPUSTAKAAN



GEDUNG SERBAGUNA



GEDUNG LABORATORIUM KOMPUTER



GEDUNG LABORATORIUM FISIKA



GEDUNG KELAS



RUANG KELAS

KELAS X MULTIMEDIA (MM)



KELAS X KEPERAWATAN (KEP)



KELAS XI MULTIMEDIA (MM)



KELAS XI KEPERAWATAN (KEP)



KELAS XII MULTIMEDIA (MM)



KELAS XII KEPERAWATAN (KEP)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I DENTITAS PRIBADI

Nama : Yuni Saedani
TTL : Kabonga kecil, 01 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Donggala, Kabonga kecil



II. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : Syamka
Agama : Islam
Pekerjaan : Wirasuwasta
Alamat : Donggala, Kabonga kecil

B. Ibu

Nama : Suarni
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Donggala, Kabonga kecil

III LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- TK Aisyiyah, tamat tahun 2003
- SDN Inpres Kabonga kecil, tamat tahun 2009
- SMP Negeri 2 Donggala, tamat tahun 2012
- SMK Negeri 2 Banawa, tamat tahun 2015
- S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, tamat tahun 2019